



Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Pada Agroindustri Skala Kecil dan Skala Mikro di Kota Jambi

Maulida Putri Maharani, Gina Fauzia*, dan Ernawati Hamid

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Received: April 26, 2024; Accepted: August 21, 2024

Abstrak

Usaha pengolahan keripik pisang semakin kompetitif persaingan dengan bertambahnya jumlah usaha sejenis. Harga pokok produksi menjadi bagian terpenting dalam perhitungan biaya suatu agroindustri sehingga dapat ditetapkan harga jual yang terbaik. Penentuan harga pokok produksi secara metode *full costing* menyajikan semua biaya yang tidak dijadikan biaya produksi seharusnya menjadi bagian dari biaya produksi sehingga harapannya agroindustri dapat menetapkan harga jual yang baik tanpa melupakan keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan. Tujuan penelitian untuk menganalisis harga pokok produksi keripik pisang pada agroindustri skala kecil dan mikro. Agroindustri yang dipilih merupakan dua agroindustri yang mempunyai perbedaan pada skala usaha yaitu agroindustri Darma Jaya yang masuk pada skala kecil dan agroindustri Virgi yang masuk pada skala mikro. Data ini dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Metode analisis data menggunakan perhitungan *full costing* selama Bulan September 2022 hingga Februari 2023. Hasil penelitian menunjukkan harga pokok produksi keripik pisang pada agroindustri skala kecil (Darma Jaya) sebesar Rp 5.703,94 dan agroindustri Mikro (Virgi) sebesar Rp 7.982,73 untuk produk ukuran 100 gram. Pada perhitungan metode *full costing*, harga pokok produksi pada agroindustri Darma Jaya mencapai Rp 6.372,72 dan agroindustri Virgi Rp 8.548,74 untuk ukuran produk 100 gram. Penetapan yang seharusnya diterapkan oleh kedua agroindustri menggunakan perhitungan akuntansi biaya sehingga harga jual yang ditetapkan seharusnya berada di atas harga pokok produksi dengan begitu kedua agroindustri dapat memaksimalkan keuntungannya. Harga pokok produksi yang tidak diperhitungkan secara metode *full costing* dikarenakan agroindustri tidak memperhitungkan beberapa biaya pada perhitungan biaya produksi.

Kata kunci: biaya penuh; kompetitif; skala kecil; skala mikro

Comparison of Production Costs of Banana Chips in Small-Scale and Micro-Scale Agroindustry in Jambi City

Abstract

Due to the rise of similar enterprises, the processing of banana chips is becoming more and more competitive. The most crucial factor in determining an agroindustry's costs and, consequently, its optimal selling price is the cost of production. For the agroindustry to potentially set a good selling price without forgetting the production costs incurred, determining the cost of production using the complete costing approach presents all costs that are not used as production costs but should be part of the production costs. The study examines the costs of producing banana chips on a small- and micro-

* **Corresponding author:** gina_fauzia@unja.ac.id

Cite this as: Maharani, M.P., Fauzia, G, Hamid, E. (2024). Perbandingan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Pada Agroindustri Skala Kecil dan Skala Mikro di Kota Jambi. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 3 (1), 30-38. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v3i1.86236>

scale in the agricultural sector. The two agricultural industries that were chosen are the small-scale Darma Jaya and the micro-scale Virgi. These industries differ in terms of business scale. This data underwent quantitative descriptive analysis. The entire costing computations are used in the data analysis procedure. According to the study's findings, the cost of producing a 100-gram product of banana chips in small-scale agriculture (Darma Jaya) is IDR 5,703.94, while in micro-agriculture (Virgi), it is IDR 7,982.73. The cost of production for a 100-gram product at Agroindustry Darma Jaya was IDR 6,372.72, while for Agroindysri Virgi, it was IDR 8,548.74, according to the whole costing technique calculation. Cost accounting calculations should be used by the agroindustry to determine that the selling price set should be higher than the cost of production to optimize profits. The agroindustry does not include many costs when determining production costs. Hence, the cost of production is not determined using the full costing approach.

Keywords: full costing; competitive; small-scale; micro-scale

PENDAHULUAN

Industri pengolahan merupakan usaha yang melakukan kegiatan pengolahan yang menciptakan sebuah barang jadi ataupun setengah jadi. Industri pengolahan umumnya digolongkan berdasarkan kepada banyaknya jumlah tenaga kerja, tanpa memperhatikan besarnya modal maupun sistem pengolahannya (Dahmiati et al., 2023). Industri pengolahan ini dibagi menjadi dua yaitu industri pengolahan skala mikro yang memiliki tenaga kerja sebanyak 1 hingga 4 orang dan industri pengolahan skala kecil yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5 hingga 19 orang.

Industri skala mikro dan kecil pada kelompok makanan memiliki jumlah unit usaha paling banyak di Kota Jambi. Industri makanan pada umumnya memanfaatkan hasil pertanian sebagai produk olahannya. Industri pengolahan hasil pertanian pada kelompok makanan disebut juga dengan agroindustri. Agroindustri makanan dengan jenis keripik, kerupuk, peyek dan sejenisnya merupakan industri yang banyak diusahakan oleh masyarakat di Kota Jambi. Keripik pisang adalah produk yang dihasilkan oleh industri makanan dengan memanfaatkan hasil pertanian. Terdapat 2 agroindustri keripik pisang skala kecil dan 15 agroindustri keripik pisang skala mikro di Kota Jambi (BPS Provinsi Jambi, 2023). Proses pengolahan keripik pisang pada agroindustri skala kecil dan mikro dilakukan dengan menggunakan metode yang sama yaitu pengolahan secara tradisional. Meskipun demikian terdapat perbedaan biaya yang dikeluarkan oleh agroindustri skala mikro dan kecil. Biaya yang dikeluarkan selama proses produksi tentunya akan mempengaruhi harga jual produk keripik pisang. Semakin besar biaya yang dikeluarkan persatuan produk maka semakin besar pula penetapan harga jual produk. Jika harga jual yang ditetapkan lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitor agroindustri serupa, maka akan mempengaruhi keuntungan yang didapatkan (Samryn, 2017).

Terdapat selisih harga jual keripik pisang pada agroindustri skala kecil Darma Jaya dan skala mikro Virgi. Eksistensi perlu dipertahankan dan keuntungan usaha dari kedua skala industri ini perlu dilakukan analisis perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan informasi dasar dalam penetapan harga jual. Perhitungan harga jual yang tepat diperlukannya sebagai dasar perhitungan yang akurat mengenai harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan metode *variable costing* dan *full costing*. Metode *full costing* keseluruhan biaya yang

keluar selama proses produksi di hitung mulai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* produksi (Samryn, 2017). Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan profil usaha keripik pisang pada agroindustri skala mikro dan kecil, menganalisis harga pokok produksi keripik pisang pada agroindustri skala mikro dan kecil, membandingkan harga pokok produksi keripik pisang antara agroindustri skala mikro dan kecil.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian pada agroindustri keripik pisang skala kecil Darma Jaya dan agroindustri keripik pisang skala mikro Virgi yang berada di Kota Jambi secara sengaja. Data penelitian bersumber dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan agroindustri dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan agroindustri keripik pisang merupakan agroindustri yang memiliki jumlah tenaga kerja paling banyak. Produk yang akan diteliti merupakan keripik pisang varian asin dengan ukuran kemasan 150 gram. Untuk menjawab tujuan penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi dilakukan secara kuantitatif berdasarkan metode *full costing*. Metode ini memperhitungkan seluruh komponen biaya selama proses produksi. Menurut Riwayadi (2016) , terdapat tiga komponen biaya produksi yang diperhitungkan yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Pada Agroindustri Skala Kecil

Agroindustri Darma Jaya dalam menghitung harga pokok produksinya masih secara sederhana berdasarkan pengetahuan pemilik agroindustri. Hal ini menyebabkan masih banyak biaya yang belum tercatat. Maka dari itu, dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* untuk mendapatkan perhitungan yang akurat sesuai dengan ketentuan teori akuntansi biaya (Hatto et al., 2018). Biaya yang dikeluarkan selama kegiatan proses produksi keripik pisang oleh agroindustri Darma Jaya pada Bulan September 2022-Februari 2023 yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead*.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Keripik Pisang Agroindustri Darma Jaya pada bulan September 2022-Februari 2023

Nama bahan	Satuan	Kuantitas Rata-rata	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Rata-rata (Rp)
Pisang Kepok	Kg	306,21	2.900	888.021,43
Pisang Tanduk	Kg	370,21	5.500	2.036.178,57
Minyak Goreng	liter	48	16.800	806.400,00
Kunyit	Kg	1	23.000	22.000,00
Garam	Kg	2	11.000	23.000,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Bahan baku merupakan bahan habis pakai untuk menghasilkan produk (Satriani and Kusuma, 2020). Bahan baku yang digunakan antara lain pisang kepok, pisang tanduk, minyak goreng, kunyit, dan garam. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku selama produksi periode bulan September 2022 hingga Februari 2023 dapat dilihat pada Tabel 1. Bahan baku yang paling banyak digunakan adalah pisang tanduk. Pisang tanduk mempunyai tekstur yang bagus apabila diolah menjadi keripik pisang.

Biaya tenaga kerja merupakan upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang menjadi pekerja dalam menghasilkan suatu produk atau tenaga kerja yang terlibat langsung pada proses pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi. Industri pengolahan keripik pisang ini terbagi menjadi dua kategori tenaga kerja, yaitu tenaga kerja yang bekerja pada bagian awal yaitu bagian pekerjaan yang pekerjaannya mulai dari pengupasan hingga perendaman. Kemudian tenaga kerja pada bagian penggorengan yaitu tenaga kerja yang bekerja pada proses penggorengan bahan baku yang telah melalui tahapan awal (Suratiyah et al., 2014). Tenaga kerja bagian pengupasan memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 orang dengan upah kerja sebesar Rp. 80.000/ harinya. Sedangkan pada bagian tenaga kerja penggorengan memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan upah kerja sebesar Rp. 100.000/ harinya. Berdasarkan hasil penelitian total biaya rata-rata upah tenaga kerja pada agroindustri Darma Jaya selama periode 6 bulan adalah Rp. 2.659.000.

Biaya *overhead* merupakan biaya yang dikeluarkan agroindustri selain bahan baku dan tenaga kerja dalam kegiatan proses produksi. Jenis biaya ini tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan kegiatan produksi suatu produk. Berdasarkan uraian biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* dapat diketahui jumlah biaya yang dikeluarkan agroindustri skala kecil (Darma Jaya) dalam melakukan produksi keripik pisang. Proses produksi yang dilakukan agroindustri Darma Jaya ini menghasilkan produk bersama (*joint cost*) yaitu produk keripik pisang dengan varian rasa coklat, jagung manis, balado, dan kopi sehingga untuk mengetahui harga pokok produksi dari masing masing produk yang dihasilkan bersamaan ini perlu dilakukan pengalokasian biaya produksi keripik pisang pada titik pisah (*split off point*). Titik pisah atau *split off point* adalah kondisi dimana produk bersama dipisahkan menjadi unit-unit individual. Pengalokasian biaya bersama dan harga pokok produksi keripik pisang pada agroindustri Darma Jaya, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya *Ooverhead* Keripik Pisang Agroindustri Darma Jaya pada bulan September 2022- Februari 2023

Biaya <i>overhead</i>	Satuan	Kuantitas Rata-rata	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Rata-rata (Rp)
Listrik				100.000,00
Gas LPG	Tabung	13,43	30.000	402.857,10
Kemasan	Pcs	1.691	1.600	2.705.714,30
Kertas Penyerap minyak	Roll	1	10.000	10.000,00
TK Tidak Langsung	Orang	2	2.000.000	857.142,86
Penyusutan Alat				73.821,43
Transpotasi				200.000,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan pengalokasian biaya menggunakan metode rata-rata biaya per satuan, dapat diketahui total biaya produksi keripik pisang varian asin gurih pada titik pisah menurut perhitungan agroindustri adalah sebesar Rp. 2.268.131 dengan harga pokok produksi persatuan produknya adalah Rp. 5.703,94/100 gram. Total biaya produksi keripik pisang varian asin gurih pada titik pisah berdasarkan perhitungan metode *full costing* adalah Rp. 2.534.069 dengan harga pokok produksi persatuan produknya Rp. 6.372,72/100 gram.

Tabel 3. Pengalokasian Biaya Bersama dan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang pada Agroindustri Darma Jaya bulan September 2022 hingga Februari 2023

Elemen Biaya	Perhitungan Agroindustri	Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>
	Rata-rata Biaya (Rp)	Rata-rata Biaya (Rp)
Bahan Baku		
Pisang	2.924.200	2.924.200
Minyak	808.000	808.000
Garam	22.000	22.000
Kunyit	23.000	23.000
Tenaga Kerja		
TK Langsung	2.650.000	2.650.000
Overhead Variabel		
Listrik	100.000	100.000
Gas	402.857,1	402.857,1
Kemasan	2.705.714,3	2.705.714,3
Kertas Minyak	10.000	10.000
Transportasi	-	200.000
Overhead Tetap		
Penyusutan Alat	-	73.821,43
TK Tidak Langsung	-	857.142,86
Total Biaya Bersama (TBB)	9.645.771,43	10.776.735,7
Jumlah Produk Bersama (TQ)	1.691,07	1.691,07
Jumlah Produk asin gurih(Q)	397,64	397,64
Biaya Produksi varian asin gurih ((Q/TQ)*TBB)	2.268.131	2.534.069
Harga Pokok Produksi (100 Gram)	5.703,94	6.372,72

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Perhitungan Harga Pokok Produksi Keripik Pisang Pada Agroindustri Skala Mikro

Agroindustri skala mikro yaitu agroindustri Virgi menghitung harga pokok produksinya masih secara sederhana berdasarkan pengetahuan pemilikinya. Hal ini menyebabkan masih banyak biaya yang belum tercatat. Maka dari itu, dilakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Bahan baku yang digunakan oleh agroindustri Virgi dalam pengolahan keripik pisang merupakan bahan yang habis pakai (dilihat Tabel 4).

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Keripik Pisang Agroindustri Virgi pada Bulan September 2022- Februari 2023

Nama bahan	Satuan	Kuantitas Rata-rata	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Rata-rata (Rp)
Pisang Tanduk	Kg	40,94	6.000	245.666,7
Minyak Goreng	Liter	5,66	18.000	120.000
Garam	Kg	1,27	3.000	3.833,33

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Biaya tenaga kerja merupakan upah yang dibayarkan oleh agroindustri Virgi kepada pekerja yang membantu kegiatan proses produksi. Agroindustri Virgi memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 3 orang dengan biaya tenaga kerja Rp. 50.000/ orang. Kegiatan pengolahan keripik pisang pada agroindustri Virgi ini hanya memerlukan waktu satu hari kerja saja setiap masa produksinya. Selama produksi Bulan September 2022 hingga Februari 2023 dilakukan sebanyak 18 kali produksi. Agroindustri Virgi mengeluarkan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 2.700.000 dengan biaya rata-ratanya adalah Rp. 150.000. sementara itu, biaya *overhead* merupakan biaya yang dikeluarkan Agroindustri Virgi diluar dari biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam kegiatan proses produksi. Biaya *overhead* yang dikeluarkan oleh agroindustri Virgi dapat dilihat Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Overhead Keripik Pisang Agroindustri Virgi pada bulan September 2022 - Februari 2023

Biaya <i>Overhead</i>	Satuan	Kuantitas Rata-rata	Harga (Rp/Satuan)	Biaya Rata-rata (Rp)
Gas LPG	Tabung	1	30.000	30.000
Kemasan	Pcs	72,22	800	61.777,78
Stiker	Pcs	72,22	300	23.166,78
Penyusutan				13.708,33
Listrik				20.000
Transportasi				10.000

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Berdasarkan rincian biaya produksi yang telah diuraikan, diketahui terdapat biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah keripik pisang oleh pihak agroindustri Virgi. Biaya produksinya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan pihak agroindustri Virgi dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* (Moray et al., 2014). Berdasarkan Tabel 6 diketahui terdapat beberapa komponen biaya yang tidak dimasukkan pihak agroindustri dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga harga pokok produksi yang ditetapkan menurut pihak agroindustri lebih rendah dibanding perhitungan menggunakan metode *full costing*. Harga pokok produksi dari perhitungan menurut pihak agroindustri adalah Rp. 7.982,73, sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 8.548,74.

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Keripik Pisang pada Agroindustri Virgi Bulan September 2022 hingga Februari 2023

Elemen Biaya	Perhitungan Agroindustri	Perhitungan Metode <i>Full Costing</i>
	Biaya Rata-rata (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp)
Bahan Baku		
Pisang	245.666,7	245.666,7
Minyak	102.000	102.000
Garam	3.833,33	3.833,33
Tenaga Kerja		
TK Langsung	150.000	150.000
Overhead Variabel		
Listrik	-	20.000
Gas	30.000	30.000
Kemasan	61.777,78	61.777,78
Stiker	23.166,67	23.166,7
Transportasi	-	10.000
Overhead Tetap		
Penyusutan Alat	-	13.708,33
Total Biaya Produksi	616.444,44	660.152,78
Jumlah Produk	77,22	77,22
Harga Pokok Produksi (100 Gram)	7.982,73	8.548,74

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Harga Pokok Produksi Agroindustri Skala Kecil dan Skala Mikro

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi, diketahui harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan pihak agroindustri (Moray et al., 2014). Hal ini disebabkan karena perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dilakukan dengan menghitung secara keseluruhan biaya produksi yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun variabel (Fardati and Andarwati, 2018; Suratiyah et al., 2014). Rincian biaya hasil perhitungan harga pokok produksi keripik pisang yang dilakukan pada agroindustri skala kecil Darma Jaya dan skala mikro Virgi menggunakan metode *full costing* dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan agroindustri skala kecil yaitu agroindustri Darma Jaya sebesar Rp. 6.372,72, sedangkan agroindustri skala mikro (Virgi) sebesar Rp. 8.548,74. Selisih harga pokok produksi dari kedua skala agroindustri tersebut mencapai 34,15%. Agroindustri Darma Jaya diketahui memiliki harga pokok produksi persatuan produk yang lebih rendah dibandingkan harga pokok produksi dari Agroindustri Virgi dengan menggunakan metode *full costing*. Hal ini disebabkan karena beberapa komponen pembiayaan yang dikeluarkan dalam memproduksi keripik pisang pada agroindustri Virgi lebih besar daripada komponen pembiayaan yang dikeluarkan oleh agroindustri Darma Jaya. Hal ini mengakibatkan terdapat selisih harga pada komponen biaya produksi pada masing masing agroindustri. Disamping itu jumlah produk yang dihasilkan juga berbeda.

Komponen biaya bahan baku merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan oleh kedua agroindustri dibanding dengan komponen biaya yang lain. Biaya bahan baku pada agroindustri Darma Jaya lebih murah karena Darma Jaya melakukan kemitraan langsung pada petani pisang sehingga mendapatkan

harga beli yang lebih murah dibandingkan agroindustri Virgi. Jika dilihat pada biaya tenaga kerja, Darma Jaya memiliki biaya tenaga kerja yang lebih tinggi akan tetapi hal ini sebanding dengan aktifitas produksi yang lebih cepat dan maksimal dalam menghasilkan produk (Citrasiwati and Djawahir, 2016).

Tabel 7. Harga Pokok Produksi Keripik Pisang pada Agroindustri Skala Kecil Darma Jaya dan Skala Mikro Virgi

Elemen Biaya	HPP Darma Jaya	HPP Virgi
	Biaya Rata-rata (Rp)	Biaya Rata-rata (Rp)
Bahan Baku		
Pisang	2.924.200	245.666,7
Minyak	806.400	102.000
Garam	22.000	3.833,33
Kunyit	23.000	-
Tenaga Kerja		
TK Langsung	2.650.000	150.000
Overhead Variabel		
Listrik	100.000	20.000
Gas	402.857,1	30.000
Kemasan	2.705.714,3	61.777,8
Stiker	-	23.166,7
Kertas Minyak	10.000	-
Transportasi	200.000	10.000
Overhead Tetap		
Penyusutan Alat	73.821,42	13.708,33
TK Tidak Langsung	857.142,86	-
Total Biaya Bersama (TBB)	10.776.735,7	-
Jumlah Produk Bersama (TQ)	1.691,07	-
Jumlah Produk Asin Gurih(Q)	397,64	77,22
Biaya Produksi varian asin gurih ((Q/TQ) * TBB)	2.534.053	660.152,8
Harga Pokok Produksi (100 Gram)	6.372,72	8.548,74

Sumber: Analisis Data Primer, 2023

Penentuan harga pokok produksi ini menjadi dasar penentuan harga jual produk yang dihasilkan agroindustri. Metode *full costing* digunakan agar semua perhitungan biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk diperhitungkan secara rinci (Moray et al., 2014). Beberapa usaha dalam skala kecil ataupun mikro menetapkan harga jual tanpa melihat perhitungan biaya produksi yang dihitung secara *full costing*. Perbedaan ini ditenggarai agar dengan harga jual produk dapat diterima oleh pasar dan konsumen.

KESIMPULAN

Perhitungan harga pokok produksi pada agroindustri berskala kecil Darma Jaya sebesar Rp. 5.703,94 dan berskala mikro Virgi adalah sebesar Rp. 7.982,73. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada agroindustri berskala kecil Darma Jaya adalah Rp. 6.372,72 dan skala mikro Virgi adalah Rp. 8.584,74. Nilai ini diperoleh dari hasil total biaya produksi dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Terdapat beberapa komponen biaya yang berbeda diantara kedua agroindustry ini. Kedua agroindutri sebaiknya memperhatikan perhitungan biaya produksi yang berakibat pada penetapan harga pokok produksi dan harga jual produk nya sehingga diharapkan dengan

perhitungan menggunakan *full costing* maka agroindustri dapat menetapkan harga jual yang maksimal agar mendapatkan keuntungan tanpa menghilangkan segmen pasar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Jambi. (2022). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Tabel Statistik. <https://jambi.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjEzMSMy/jumlah-usaha-mikro-kecil-dan-menengah.html>
- Citrasiwi, A., & Djawahir, A. H. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Process Costing (Studi Kasus Pada UKM Kaos Polos Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2), 1–11. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2731>
- Dahmiati, M., Tahir, R., & Syarif, A. (2023). Komparasi Produksi dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Antara Petani Pemilik dan Penggarap di Desa Bonto Maccini Kecamatan Sinoa Kabupaten Bantaeng. *Agricultural Socio-Economic Empowerment and Agribusiness Journal (AGRISEMA)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/agrisema.v2i1.64506>
- Fardati, I., & Andarwati. (2018). Penerapan Metode Process Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Kendang JIMBE (Studi Pada Usaha Bubut Kayu UD. Cahaya Timur di Kota Blitar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 6(2), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4694>
- Hatto, H., R.Pellokila, M., & Surayasa, M. T. (2018). Harga Pokok Produksi Dan Rugi Laba Pada Agroindustri Pengolahan Emping Jagung, Marning Jagung, Dan Jagung Rasa Udag (Studi Kasus Pada IRT “X” di Kota Kupang). *Media Komunikasi Agribisnis*, 7(2), 196–203. <https://ejournal.undana.ac.id/JEXCEL/article/view/1455>
- Moray, J. C., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada UD Gladys Bakery. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 1212–1338. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.2.2.2014.4719>
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya - Pendekatan Tradisional Dan Kontemporer Edisi 2*. Salemba Empat.
- Samryn, L. M. (2017). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Prenada Media.
- Satriani, D., & Kusuma, V. V. (2020). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Penjualan. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 438–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v4i2.523>
- Suratiyah, K., Sari, P. N., Sofiana, N., Rahmi, R. D., & Pradeksa, Y. (2014). Agroindustri Pengolahan Tanaman Pangan Di Kecamatan Pojong Kabupaten Gunung Kidul. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 11(1), 79–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.14154>